

## ABSTRACT

Muhammad Riandy (1155030260), *Orientalism discourse and ambivalence of carlyle in representating mahomet character and islam*, English Literature, Faculty of Adab and Humanities, Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung. Advisor 1. Dian Nurrachman, S.S, M.Pd. 2. Irman Nurhafipudin, M.Hum.

**Keyword:** Orientalism, ambivalence, representation, imperialism, east, west

This thesis describes Carlyle's hesitancy towards Muhammad as a representation of the Eastern nations. By using the Postcolonial literary criticism theory, specifically the Orientalism theory presented by Edward Said and ambivalence as the second theory from Homi Bhabha. The authors found that Carlyle's writings showed a negative Western prejudice that always looked down on Easterners. However, the author turns out to have ambivalent thoughts that are inconsistent between defending the East or attacking it like Bhabha's theory. Carlyle was hesitant in representing the Eastern figure. He praised him as hero and great man. After analyzing the writings of Carlyle it turned out that the spirit of Western Orientalism was never objective in writing his views on the East. By using the view of ambivalence as the basic ideology of the author. The results of the analysis show that in the end the representation of the East is only a prejudice created and considered right by Orientalists towards the East. Finally, ambivalence is a way to hide and justify Western imperialism against the East.

## ABSTRACT

Muhammad Riandy (1155030260), *Orientalism discourse and ambivalence of carlyle in representating mahomet character and islam*, Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing 1. Dian Nurrachman, S.S, M.Pd. 2. Irman Nurhafipudin, M.Hum.

**Kata kunci:** Orientalisme, ambivalensi, representasi, imperialisme, timur, barat

Skripsi ini adalah sebuah kritik sastra terhadap tulisan ceramah Carlyle yang berjudul *Hero as Prophet*. Carlyle di curigai memaparkan sikap ragu-ragu terhadap tokoh Muhammad sebagai representasi bangsa timur. Dengan memakai pendekatan Poskolonialisme Orientalisme dari Edward Said sebagai teori utama dan ambivalensi dari Homi Bhabha sebagai teori kedua, penulis menemukan bahwa tulisan Carlyle tersebut menunjukkan adanya prasangka negatif yang selalu memandang rendah bangsa Timur. Namun, Carlyle pun sebagai penulis ternyata memiliki pemikiran ambivalensi yang tidak konsisten antara membela atautkah menyerang Timur. Carlyle bersikap ragu-ragu dalam merepresentasikan tokoh Timur tersebut. Setelah menganalisis tulisan dari Carlyle ternyata semangat Orientalisme tidak pernah lepas dari superioritas barat di atas Timur. dengan menggunakan pendekatan post colonial ambivalensi versi Homi Bhabha sebagai ideologi dasar pengarang, hasil analisis menunjukkan bahwa pada akhirnya representasi terhadap Timur hanyalah prasangka buruk yang diciptakan serta dianggap benar oleh kaum Orientalist terhadap Timur. Sikap ambivalensi adalah cara untuk bersembunyi dan membenarkan imperialisme barat terhadap Timur.